

Original Article\*)

**Pengaruh Pengetahuan, Budaya Dan Dukungan Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi***(The Effect of Knowledge, Culture, and Husband's Support on Contraceptive Device Decision Making)***Futihat<sup>1</sup>**<sup>1</sup>*Klinik Gandasari Medika, Tangerang*

Email correspondent: Futihat2@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Family planning programs have a major impact on population growth, both quantitatively and qualitatively. Strengthening the use of contraceptives aims to reduce dropouts and prevent the increase in the incidence of unwanted pregnancies and the possibility of a "baby boom". The reluctance to use contraception according to the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey is mostly due to fear of side effects, methods that are not suitable for them, and also because they do not get the husband's approval. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge, culture, and husband's support on the decision-making of the choice of contraceptive method.

**Methods:** Quantitative research methods collect data by distributing research questionnaires, sampling technique using simple random sampling, data analysis using multivariate follow-up analysis using logistic regression, and simultaneous testing.

**Results:** From the test results there is a significant effect between the knowledge variable with a p-value of 0,033. Culture p-value 0,014 and husband's support p-value 0,033 because the p-value is less than 0,05. Simultaneously there is an influence between the variables of knowledge, culture, and husband's support on decision making. With a calculated F value of 2,863, it is greater than F table 2,70 and a sig value of 0,041 is less than 0,05.

**Discussion:** The influence of these three variables on contraceptive decision making because good knowledge, a supportive culture, and full support from the husband will make the acceptor or respondent feel comfortable using contraception and make the right decision in choosing the contraceptive used.

**Keywords:** contraceptives, knowledge, culture, husband's support, decision making

**Artikel**

Disubmit (Received) : 28 June 2022

Diterima (Accepted) : 18 August 2022

Diterbitkan (Published) : 19 August 2022

**Copyright: © 2022 by the author. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Program keluarga berencana berdampak besar terhadap pertumbuhan penduduk, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penguatan pemakaian alat kontrasepsi bertujuan untuk mengurangi putus pakai dan mencegah meningkatnya kejadian kehamilan tidak diinginkan dan kemungkinan "baby boom." Keengganan untuk menggunakan kontrasepsi menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 lebih banyak karena takut akan efek samping, cara yang tidak cocok untuk mereka dan juga karena tidak mendapat persetujuan suami.

Penelitian ini perlu dilakukan di mana jika seorang wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan yang diakibatkan putus pakai alat kontrasepsi, karena ketidaktepatan akseptor keluarga berencana mengambil keputusan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan, pada tahun 2019 kejadian Kehamilan yang Tidak Diinginkan sebanyak 17,5%.<sup>1</sup> Yang berarti setiap 100 kehamilan ada sebanyak 17 kehamilan yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan bukan hanya akan berdampak pada psikologi, akan berdampak juga pada kesehatan ibu serta janin yang dikandungnya, serta dapat meningkatkan angka aborsi ilegal dan pendarahan, yang akan meningkatkan juga angka kesakitan serta angka kematian pada ibu.<sup>12</sup>

Pada tahun 2020 jumlah kematian di Indonesia tercatat 4,627 kematian. Dibandingkan dengan 2019 sebesar 4,221 ini berarti adanya peningkatan angka kematian pada tahun 2020, sebagian besar kematian ibu disebabkan karena perdarahan 1,330, dan 1,110 kasus karena hipertensi serta 230 kasus karena adanya gangguan sistem perdarahan.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yuanti dengan judul "Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok." Menyatakan jika budaya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi akseptor keluarga berencana dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan serta pengetahuan responden dan dukungan suami sangat sedikit mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi.<sup>13</sup> Sedangkan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan serta dalam konseling keluarga berencana melibatkan pasangan. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* dan pengambilan *sampel* menggunakan *cluster random sampling* dan uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*, dengan analisis data bivariante.<sup>3</sup> Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu penelitian serta analisis data lanjutan dalam penelitian multivariate.<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan, budaya dan dukungan suami terhadap pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor keluarga berencana di bidan Praktek Mandiri Hafni Apen, baik yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan jumlah populasi 140 dilihat dari buku registrasi keluarga berencana bulan Desember 2021, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dalam menentukan jumlah sampel menggunakan tabel yang telah dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5%, dari 140 populasi didapatkan 100 sampel untuk tingkat kesalahan 5%.<sup>9</sup>

Tempat penelitian dilakukan di bidan Praktik Mandiri Hafni Apen Kecamatan Cipayang Kota Depok, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya pada tahun 2022 di bidan Praktek Mandiri Kota Depok, dari 25 pernyataan yang diuji terdapat 4 pernyataan yang tidak lulus uji, 2 pernyataan tidak valid dan 2 pernyataan tidak reabel, sehingga terdapat 21 pernyataan yang digunakan, analisa data menggunakan analisis lanjutan *multivariate* menggunakan *regresi logistic* dan uji simultan (F).

**Hasil**

Hasil penelitian yang dilakukan di bidang Praktek Mandiri Hafni Apen tahun 2022 dengan jumlah sampel 100 responden yang telah dibagikan dan mengisi kuesioner penelitian. Didapatkan hasil sebagai berikut:

**Analisis Univariate**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Budaya, Dukungan Suami, Dan Pengambilan Keputusan.

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	54	54%
Cukup	29	29%
Kurang	17	17%
Total	100	100%
<b>Budaya</b>		
Mengikuti	49	49%
Netral	31	31%
Tidak Mengikuti	20	20%
Total	100	100%
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	52	52%
Netral	25	25%
Tidak Mendukung	23	23%
Total	100	100%
<b>Pengambilan Keputusan</b>		
Inisiatif Sendiri	59	59%
Bukan Inisiatif Sendiri	41	41%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi dari jumlah total 100 responden sebagian besar akseptor keluarga berencana mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 54 responden atau 54%. Mengikuti budaya yang ada di masyarakat sebanyak 49 akseptor atau 49%. Didukung oleh suami sebanyak 52 responden atau 52%. Dan menggunakan alat kontrasepsi dengan inisiatif sendiri sebanyak 59 akseptor atau 59%.

**Analisis Bivariate**

**Tabel 2.** Analisis Hubungan Pengetahuan, Budaya, Dan Dukungan Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi.

Variabel	Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi				Total		Asym Sig. (2-sided)
	Inisiatif Sendiri		Bukan Inisiatif Sendiri		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							0,023

Baik	36	66,70%	18	33,30%	54	100%	
Cukup	18	62,10%	11	37,90%	29	100%	
Kurang	5	29,40%	12	70, 6%	17	100%	
Total	59	59%	41	41%	100	100%	
Budaya							
Mengikuti	28	57,10%	21	42,90%	49	100%	
Netral	24	77,40%	7	22, 6%	31	100%	0,01
Tidak Mengikuti	7	35%	13	65%	20	100%	
Total	59	59%	41	41%	100	100%	
Dukungan Suami							
Mendukung	34	65,40%	18	34,60%	52	100%	
Netral	17	68%	8	32%	25	100%	0,026
Tidak Mendukung	8	34,80%	15	65,20%	23	100%	
Total	59	59%	41	41%	100	100%	

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pengambilan keputusan didapatkan hasil 36 responden 66,7% yang menggunakan alat kontrasepsi dengan inisiatif sendiri memiliki pengetahuan yang baik. Dengan nilai *Asymptotic significance* 0,023 kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengambilan keputusan alat kontrasepsi. Hasil analisis hubungan budaya di masyarakat dengan pengambilan keputusan didapatkan hasil 28 responden 57,1% yang menggunakan alat kontrasepsi dengan inisiatif sendiri, mengikuti budaya yang ada di masyarakat. Dengan nilai *Asymptotic significance* 0,010 kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan pengambilan keputusan alat kontrasepsi. Dan analisis hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan didapatkan hasil 34 responden 65,4% yang menggunakan alat kontrasepsi dengan inisiatif sendiri terdapat pasangan atau suami yang mendukung. Dengan nilai *Asymptotic significance* 0,026 kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan alat kontrasepsi.

### Analisis Multivariate

**Tabel 3.** Analisis Pengaruh Pengetahuan, Budaya, Dan Dukungan Suami Terhadap Pengambilan Keputusan

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp (B)	95% Ci for EXP (B)	
					Lower	Upper
Pengetahuan		6,826	0,033			
Pengetahuan (1)	0,201	0,175	0,676	1,222	0,478	3,127
Pengetahuan (2)	1,569	6,711	0,01	4,8	1,465	15,728
Budaya		8,53	0,014			

Budaya (1)	-0,944	3,33	0,068	0,389	0,141	1,072
Budaya (2)	0,907	2,712	0,1	2,476	0,842	7,285
Dukungan Suami		6,837	0,033			
Dukungan Suami (1)	-0,118	0,052	0,82	0,889	0,322	2,456
Dukungan Suami (2)	1,265	5,781	0,016	3,542	1,263	9,929

Dari hasil uji terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pengambilan keputusan dengan *p-value* 0,033 kurang dari  $< 0,05$ . Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel budaya dengan pengambilan keputusan dengan *p-value* 0,014 kurang dari  $< 0,05$ . Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan suami terhadap pengambilan keputusan dengan *p-value* 0,033 kurang dari  $< 0,05$ . Dilihat dari *Exp (B)* pengetahuan lebih berpengaruh dari dukungan suami dan budaya, dengan nilai *Exp (B)* 4,800 lebih besar dari 3,542 dan 2,476.

### Analisis Ui F

**Tabel 4.** Analisis Pengaruh Secara Simultan Variabel Dependen Terhadap Variabel Dependen

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,986	0,662	2,863	0,041 <sup>b</sup>
Residual	22,204	0,231		

Secara simultan adanya pengaruh antara variabel pengetahuan, budaya dan dukungan suami terhadap pengambilan keputusan. Nilai F hitung 2,863 lebih besar dari F tabel 4 dan nilai *sig.* 0,041 kurang dari 0,05.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pengetahuan, budaya, dan dukungan suami berperan penting dalam pengambilan keputusan kontrasepsi.

### Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi

Pengetahuan adalah hasil pengalaman manusia, atau pemahaman tentang hal-hal yang dilihat, dicitum, atau didengar seseorang dengan inderanya. Sebagian besar dari apa yang diketahui seseorang berasal dari indera pendengaran dan indera penglihatan.<sup>4</sup> Ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh rezeki yang mengatakan bahwa mereka yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang suatu subjek lebih mampu melihat gambaran besar dan menerima inovasi baru, sehingga memudahkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat. Jika peserta mengetahui berbagai pilihan dan layanan keluarga berencana yang tersedia, kemungkinan besar mereka akan membuat keputusan yang tepat tentang kontrasepsi.<sup>5</sup>

Dari hasil uji terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rezeki yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang alat kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi.<sup>5</sup> Dan menurut *Advent*, yang mengatakan bahwa sebelum seseorang mengadopsi suatu perilaku (perilaku

baru), ia harus terlebih dahulu mempelajari apa arti atau manfaat dari perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Orang akan melakukan pengendalian nyamuk jika mengetahui apa tujuan dan manfaat bagi kesehatannya atau keluarganya, dan apa bahayanya jika tidak melakukan pengendalian. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan dalam menghadapi tantangan.<sup>6</sup> Peneliti berasumsi adanya pengaruh pengetahuan terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi. Karena jika pengetahuan responden tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan dapat menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan keinginan.

### **Pengaruh Budaya Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi**

Budaya terdiri dari banyak elemen yang kompleks, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, bangunan, dan karya seni. Menurut para peneliti seperti *Margaret Mead*, *Ruth Benedict* dan lain-lain, budaya didefinisikan sebagai seperangkat sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi lain melalui bahasa atau sarana komunikasi yang lain.<sup>10</sup>

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanti menunjukkan bahwa faktor budaya dapat mempengaruhi pilihan metode kontrasepsi klien.<sup>14</sup> Faktor-faktor ini berkontribusi pada kesalahpahaman tentang metode kontrasepsi, keyakinan agama, dan tingkat pendidikan dan persepsi tentang risiko kehamilan dan status wanita.<sup>3</sup> Namun, penelitian Rezeki menunjukkan bahwa budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan kontrasepsi, ini biasa disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi budaya itu sendiri seperti demografi, sehingga mempengaruhi budaya yang berkembang di masyarakat karena adat istiadat setiap wilayah berbeda-beda.<sup>5</sup> Peneliti berasumsi adanya pengaruh budaya terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi karena semakin banyak budaya yang berkembang di masyarakat, semakin banyak pengaruh yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi**

Ini sesuai dengan BKKBN yang menyatakan para laki-laki sebagai suami sangat penting bagi pasangannya dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan dipilih.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan temuan Rezeki bahwa dukungan suami mempengaruhi kesediaan responden untuk menggunakan jenis kontrasepsi tertentu.<sup>15</sup> Hal ini dikarenakan suami masih menguasai banyak aspek dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah pemilihan alat kontrasepsi. Jika responden tidak mendapatkan persetujuan suami, maka responden juga tidak akan menggunakan kontrasepsi.<sup>5</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Yuanti yang menyatakan bahwa seorang istri harus mendapatkan persetujuan suaminya sebelum menggunakan alat kontrasepsi, karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, dan pencari nafkah.<sup>3</sup> Peneliti berasumsi adanya pengaruh dukungan suami terhadap pengambilan alat kontrasepsi karena dengan adanya dukungan dari suami membuat responden semakin yakin untuk menggunakan alat kontrasepsi. Semakin tinggi dukungan suami yang diberikan semakin nyaman responden untuk melakukan program keluarga berencana dan menentukan alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan.<sup>7</sup>

### **Pengaruh Pengetahuan, Budaya Dan Dukungan Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi**

Dalam teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan cara yang positif, yang kemudian dapat mengarah pada tindakan yang lebih positif. Faktor tersebut meliputi faktor anteseden yang mendahului perilaku itu sendiri, seperti sikap dan keyakinan. Upaya untuk mengaktifkan atau mendukung keberhasilan meliputi keterampilan, fasilitas, dan sistem pendukung, serta faktor penguat seperti keluarga, teman, dan petugas kesehatan.<sup>4</sup> Peneliti berasumsi adanya pengaruh secara simultan ketiga variabel tersebut (pengetahuan, budaya dan dukungan suami) terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi karena

dengan pengetahuan yang cukup baik, budaya yang mendukung serta adanya dukungan penuh dari suami akan membuat akseptor atau responden merasa nyaman menggunakan alat kontrasepsi dan membuat keputusan yang tepat dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan.<sup>8</sup>

**Makna Singkatan (Abbreviations)**

BKKBN : Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional  
MKJP : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

**Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik Stikim dengan nomor: 063/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIMI/2022.

**Konflik Kepentingan**

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

**Pendanaan**

Pendanaan dalam penelitian ini dari dana pribadi.

**Kontribusi Penulis**

Peneliti ini dilakukan oleh Futihat sebagai author.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

**References**

1. Kementrian PPN/Bappenas. Analisis Situasi Dan Kiat Pelayanan Keluarga Berencana (Internet). Kementrian PPN/Bappenas. 2019 (Cited 2021 Dec 17). Available From: <https://www.bappenas.go.id/files/publikasi-kpapo/Keluarga Berencana/Infografis KB Kespro Bappenas.pdf>.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020 (Internet). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021 (Cited 2021 Dec 17). Available From: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
3. Yuanti Y. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. 2018: VII (2).
4. Agustini A. Promosi Kesehatan (Internet). C Budi Utama. 2019 (Cited 2021 Dec 16). Available From: <https://books.google.co.id/books?id=W3yMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
5. Rezeki Sri Gabrella Ovaline Naibaho. Pengaruh Faktor Pengetahuan Budaya Sikap Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai (Internet). 2018 (Cited 2022 Feb 25). Available From: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1478/131000541.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
6. BKKBN. Pedoman Konseling Menggunakan Lembar Balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Internet). Kemenkes RI: 2021 (Cited 2022 Feb 26). Available From: <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Buku Pedoman Konseling.pdf>.
7. Putri Galuh Rachmawati Ginarta. Hubungan Dukungan Suami Self Efficacy Dengan Kepuasan Penggunaan IUD Di Puskesmas Mojo Surabaya. Diss. Universitas Airlangga, 2018.
8. Danna M.O. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dukungan Dengan Kemandirian Keluarga Pada Anak Stunting Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
9. Nusapatuah K.S. (2022). Niat Perilaku Untuk Menggunakan Mobile Banking Di Kalangan Generasi Millennial Studi Pada Nasabah Generasi Millennial Di Bank Syariah Indonesia Yogyakarta.

10. Usman Effendi. "Mengenal Ilmu Antropologi." (2021).
11. Sistiarani Colti. Faktor Maternal Dan Kualitas Pelayanan Antenatal Yang Berisiko Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Studi Pada Ibu Yang Periksa Hamil Ke Tenaga Kesehatan Dan Melahirkan Di RSUD Banyumas Tahun 2008. Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008.
12. Fatimah Siti. Predisposisi Kriminal Tindak Pidana Perzinahan Dan Aborsi Dalam Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi. *Legal Standing: Journal Ilmu Hukum* 5 Nomor 01 (2021): 56-72.
13. Rizali, Muhammad Irwan, Muhammad Ikhsan, and Andi Ummu Salmah. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 9.3 (2013): 176-183.
14. Yuanti Y. (2018). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. *Journal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal of Health and Midwifery)* 7(2): 1-7.
15. Kurniasari Lia. "Pengetahuan Dan Jumlah Anak Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang." *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)* 4.4 (2020): 599-609.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---